

## **BAB I. PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk memiliki ragam budaya bernilai tinggi yang diwariskan secara turun – temurun sebagai cermin budaya bangsa. Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki kekayaan budaya yang sangat banyak. Banyak wisatawan asing datang berkunjung ke Indonesia karena ingin melihat dan merasakan kebudayaan yang ada di Indonesia. Dengan ragam budaya yang ada di Indonesia diantaranya adalah, tari, gerabah, patung , dan tenun.

Salah satu budaya yang terdapat di Indonesia adalah budaya menenun. Budaya tenun hampir disetiap Provinsi di Indonesia memiliki ciri atau keunikan tersendiri dalam tenun. Budaya menenun di Indonesia sudah ada sejak zaman nenek moyang orang Indonesia ada. Menurut Sanabila, (2016) “Di Indonesia kain tenun diperkirakan sudah ada sejak jaman neolitikum. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya benda-benda yang mendukung bahwa kain tenun sudah ada di Indonesia sejak zaman neolitikum seperti cap tenunan, alat untuk memintal, dan bahan yang terlihat jelas adanya tenunan pada kain yang terbuat dari kapas, yang ditemukan lebih dari 3000 tahun yang lalu pada situs Sumba Timur, Gunung Wingko, Yogyakarta, Gilimanuk, Melolo”.

Budaya menenun juga terdapat di Nusa Tenggara Timur, khususnya pulau Flores. Di pulau Flores budaya menenun sudah ada sejak zaman nenek moyang orang Flores ada. Salah satu kota yang ada di pulau Flores adalah kota Maumere. Di kota Maumere terdapat dua suku yang mendiami kota Maumere, yaitu suku Krowe dan suku Lio. Suku Krowe Sikka yang mendiami pulau Flores bagian tengah yakni kota Maumere. Dari segi motif dan warna adalah hal yang paling mencolok untuk membedakan tenunan disetiap suku yang ada di pulau Flores. Dari segi penggunaan kain tenun pun berbeda disetiap daerahnya atau suku. Tetapi di zaman sekarang kain tenun sudah dikreasikan mengikuti perkembangan jaman. Animo masyarakat terhadap kain tenun menjadi lebih tinggi saat kain tenun sudah dikreasikan mengikuti perkembangan jaman. Tentu saja kondisi ini dilihat sebagai potensi ekonomi.

Menurut artikel dari Indonesia *Fashion Week* dalam gelaran *fashion show* yang digelar di *Jakarta Convension Center* pada 28 Maret-1 April 2018. Antusias pengunjung sangat tinggi untuk melihat hasil desain dari Ai Syarif yang menggunakan bahan tenun sebagai bahan kreasinya. Hal ini membuktikan bahwa di zaman sekarang kain tenun itu sudah memiliki nilai ekonomi yang tinggi.

Jika masyarakat sudah menyadari tentang potensi kain tenun sebagai salah satu sumber ekonomi. Maka hal ini tidak hanya sebagai sebuah komoditi tetapi memberikan dampak lain adalah sebagai regenerasi penenun yang bisa melestarikan budaya karena, kain tenun sampai saat ini masi di gunakan dalam berbagai upacara adat. Seperti upacara kematian, pernikahan, lamaran dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil kuesioner *online* yang disebar oleh perancang kepada masyarakat kota Maumere, hal ini terjadi karena masyarakat belum mengetahui tentang potensi ekonomi yang didapat dari kain tenun itu sendiri. Ini sangat tidak sejalan dengan antusias masyarakat terhadap kain tenun itu sendiri. Hal ini terjadi akibat kurangnya ajakan kepada anak muda untuk mengetahui tentang potensi yang didapat jika kain tenun jika dikelola mengikuti perkembangan zaman. Mengakibatkan kain tenun hanya dijadikan sebagai sebuah media oleh anak muda untuk bisa eksis di dunia maya di jaman sekarang.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan beberapa poin permasalahan sebagai berikut :

- Sangat sedikit masyarakat yang mau berkreasi dengan produk tenun.
- Adanya potensi ekonomi dari kain tenun jika masyarakat diajak untuk mengelolanya.
- Terbatasnya wadah yang di sediakan untuk mengajak masyarakat tentang potensi ekonomi kain tenun kepada masyarakat.

### **I.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang didapatkan dari uraian identifikasi masalah di atas, yaitu:

“Bagaimana mengajak masyarakat untuk berkreasi dan memanfaatkan kain tenun Maumere sebagai potensi ekonomi dan bisa menjadi informasi tentang cara berkreasi kain tenun Maumere ”.

### **I.4 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah yang didapatkan dari uraian rumusan masalah di atas, yaitu:

- Hanya berfokus pada masyarakat kota Maumere. Serta tidak menyebar didaerah lain yang ada di pulau Flores.
- Pembahasan hanya pada kain tenun yang ada di kota Maumere.

### **I.5 Tujuan Dan Manfaat Perancangan**

Sesuai dengan ruang lingkup identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan perancangan ini adalah sebagai berikut:

- Mengajak masyarakat kota Maumere untuk berkreasi dengan kain tenun sebagai potensi ekonomi .
- Menginformasikan kepada masyarakat khususnya generasi muda untuk mulai berkreasi dengan kain tenun sehingga memberikan dampak ekonomi.

Dari keterangan diatas, terdapat juga manfaat dari perancangan ini adalah sebagai berikut :

- Bagi Masyarakat  
Mengetahui akan pentingnya memanfaatkan kain tenun menjadi sebuah potensi ekonomi.

- **Bagi Perancang**  
Mengamalkan ilmu yang sudah didapat selama berkuliah . Serta ikut berkontribusi terhadap penggalian potensi ekonomi kain tenun melalui cara inovasi produk tenun.
- **Bagi Keilmuan**  
Perancangan media informasi tentang kreasi tenun di kota Maumere sehingga bisa memberikan tambahan informasi tentang inovasi produk dan potensi ekonomi, serta memberikan gambaran perancangan sebuah media kampanye .